

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VAK (*VISUALIZATION AUDITORY KINESTHETIC*) TERHADAP PENGETAHUAN BANTUAN HIDUP DASAR PADA SISWA KELAS X-1 DI MAM 2 BAURENO BOJONEGORO

## *EFFECT OF VAK (VISUALIZATION AUDITORY KINESTHETIC) LEARNING MODEL TO BASIC LIFE SUPPORT KNOWLEDGE OF CLASS X-1 STUDENT AT MAM 2 BAURENO BOJONEGORO*

Farida Juanita<sup>1)</sup>, Novi Nurhidayati<sup>2)</sup>  
STIKES MUHAMMADIYAH LAMONGAN  
Email: [faridajuanita@gmail.com](mailto:faridajuanita@gmail.com)

### ABSTRACT

**Introduction:** Basic Life Support (BLS) is a support that given to the cardiac arrest victims. In Indonesia, the level of knowledge about BLS is still very low, while the incidence of heart disease is very high. **Method:** The purpose of this research is to know the effect of Visualization Auditory Kinesthetic (VAK) method to knowledge of BLS for students at grade X-1 MAM 2 Baureno Bojonegoro. This research used pre-experimental one-group pre-posttest design with simple random sampling method, which obtained 30 respondents. **Result:** By using Paired T Test with  $\alpha = 0.05$ , the value of  $p = 0.000$ . It showed that there was a significant effect giving VAK method to knowledge of BLS for students at grade X-1 MAM 2 Baureno Bojonegoro. **Analysis:** The VAK learning model is being able to train and develop students' potential in finding and understanding a concept through physical activities. **Discuss:** It is suggested for healthcare provider to choose this method for giving information about the other topics of health education.

**Keywords:** VAK (Visualization Auditory Kinesthetic) Method, Knowledge, Basic Life Support

### PENDAHULUAN

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan bantuan yang harus diberikan pada korban-korban yang mengalami henti napas, henti jantung, dan perdarahan. Keterampilan BHD dapat diajarkan kepada siapa saja (Annas, 2016). Di Indonesia tingkat pengetahuan tentang BHD (Bantuan Hidup Dasar) masih sangat kurang, sedangkan kejadian penyakit jantung sangat tinggi di Indonesia. Penyakit jantung merupakan pembunuh terbesar nomer satu di dunia (WHO, 2012). Sementara itu pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) siswa sekolah pada tingkat SMA di Indonesia menurut (Lontoh, 2013) di SMA Negeri 1 Toili sebanyak 41,70% berpengetahuan kurang terkait bantuan hidup dasar. Di SMA Yayasan Perkumpulan Haji Bogor (YPHB) sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan bantuan hidup dasar siswa menunjukkan 62,7% tingkat pengetahuan BHD kategori kurang, 4,5% tingkat pengetahuan BHD kategori buruk (Zulfa, 2014). Di SMA Sunggal sebanyak 81,6% berpengetahuan BHD sedang (Annas, 2016). Berdasarkan survey awal didapatkan bahwa

pengetahuan siswa MAM 2 Baureno Bojonegoro masih sangat kurang karena dari hasil wawancara 10 siswa hanya 2 siswa (20%) saja yang mengetahui tentang bantuan hidup dasar. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan bantuan hidup dasar antara lain pendidikan, media massa atau sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan dan pengalaman mengenai bantuan hidup dasar. an hidup dasar. Sedangkan pada kenyataannya masih banyak orang yang tidak mengetahui tentang bantuan hidup dasar sehingga jika ada korban henti napas dan henti jantung mereka hanya menjauh dan merasa takut untuk menolong. Sehingga korban henti napas dan henti jantung tidak tertolong dan hanya berujung pada kematian (Agus & Dkk, 2011). Diantara cara untuk menambah pengetahuan adalah dengan model pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah model pembelajaran VAK (Visualization Auditory Kinesthetic). (Rose & Nicholl, 2011). Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah penelitiannya adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran VAK (Visualization Auditory Kinesthetic) terhadap pengetahuan siswa kelas X-1

tentang BHD (Bantuan Hidup Dasar) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Baureno Bojonegoro?”.

Tujuan umum, untuk Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran VAK (Visualization Auditory Kinesthetic) Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas X-1 Tentang BHD (Bantuan Hidup Dasar) Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Baureno Bojonegoro.

Tujuan khusus, mengidentifikasi pengetahuan siswa tentang BHD (Bantuan Hidup Dasar) sebelum diberikan model pembelajaran VAK (Visualization Auditory Kinesthetic). Mengidentifikasi pengetahuan siswa tentang BHD (Bantuan Hidup Dasar) setelah diberikan model pembelajaran VAK (Visualization Auditory Kinesthetic). Menganalisis pengaruh model pembelajaran VAK (Visualization Auditory Kinesthetic) terhadap pengetahuan siswa tentang BHD (Bantuan Hidup Dasar).

Hipotesis “Ada pengaruh model pembelajaran VAK (Visualization Auditory Kinesthetic) terhadap pengetahuan siswa kelas X-1 tentang BHD (Bantuan Hidup Dasar) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Baureno Bojonegoro”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *one-group pra-post test design* yaitu melihat pengaruh model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) terhadap pengetahuan bantuan hidup dasar pada siswa kelas X-1 di MAM 2 Baureno Bojonegoro. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-1 MAM 2 Baureno Bojonegoro yang berjumlah 32 siswa sedangkan sampel penelitian sebanyak 30 responden. Pada penelitian ini pemilihan sampel dilakukan dengan cara peneliti mendata semua siswa yang ada di kelas X-1 MAM 2 Baureno Bojonegoro dan memberi nomor urut sesuai jumlah populasi yang ada. Nomor urut tersebut ditulis pada secarik kertas dilipat dimasukkan ke dalam kotak, kemudian peneliti mengambilnya secara acak sejumlah 30 kertas untuk sampel yang diteliti. Penelitian dilakukan di MAM 2 Baureno Bojonegoro.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner

bantuan hidup dasar. Pengumpulan data dilakukan menggunakan power point, video dan demonstrasi. Selanjutnya data dituangkan dalam lembar kuesioner yang diberikan pada responden untuk melakukan pengukuran pertama dan selanjutnya dilakukan pemberian penjelasan dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*visualization auditory kinesthetic*) selama 45 menit dengan memberikan presentasi menggunakan power point, video, melakukan demonstrasi yang dibagi secara berkelompok, dan melibatkan siswa secara langsung untuk mencoba melakukan langkah-langkah bantuan hidup dasar. Kemudian dilakukan pengukuran kedua selanjutnya diolah dilakukan analisa data untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran VAK (*visualization auditory kinesthetic*) terhadap pengetahuan siswa tentang bantuan hidup dasar.

Adapun uji yang digunakan yaitu menggunakan *paired t test* merupakan alternatif analisis data pada desain penelitian *pra* dan *post*, digunakan apabila data hasil observasi tidak berdistribusi normal dengan tingkat kemaknaan  $\alpha \leq 0,05$ .

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 31 Maret 2017 di ruang kelas X-1 MAM 2 Baureno Bojonegoro. Data yang dikaji meliputi pengetahuan tentang bantuan hidup dasar pada siswa kelas X-1 sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dengan menggunakan lembar kuesioner sebagai alat dalam pengumpulan data.

Hasil penelitian ini disajikan dalam dua bagian yaitu data umum dan data khusus. Data umum meliputi data anak (usia dan pengalaman organisasi) dan data orang tua (pekerjaan). Sedangkan data khusus terdiri dari pengukuran pengetahuan sebelum diberikan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dan pengukuran pengetahuan sesudah diberikan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*).

Lokasi yang digunakan adalah di MAM 2 Baureno yang berada  $\pm 25$  m ke utara dari Perempatan Pohwates. Sekolah ini terletak di jalan R.A. Kartini no. 46 Banjarmasin. Kelas X-1 berjumlah 32 siswa. Proses kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.00 WIB dan selesai pada

pukul 13.30 WIB. Jenis kegiatan yang dilakukan siswa setiap hari meliputi :

menulis, menggambar, berolahraga, sholat berjamaah, dan pengembangan diri.

**Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pengalaman Organisasi, Dan Pekerjaan Orang Tua**

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Usia		
	13 tahun	0	0
	14 tahun	0	0
	15 tahun	22	73,3
	16 tahun	8	26,7
2.	Pengalaman Organisasi		
	Pramuka/ HW	23	76,7
	PMR	7	23,3
3.	Pekerjaan Orang Tua		
	Petani	15	50,0
	Wiraswasta	7	23,3
	PNS	3	10,0
	Pedagang	5	16,7

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Saat Pre Test & Post Test**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Pre test</b>	30	32.00	72.00	52.4667	9.66591
<b>Post test</b>	30	56.00	92.00	75.9000	10.51223

**Tabel 3 Hasil Analisis Paired T Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre-post	-2.34333E1	9.44561	1.72452	-26.96038	-19.90628	-13.588	29	.000

Berdasarkan tabel 1 gambaran karakteristik responden menunjukkan usia responden paling banyak berada pada kelompok usia 15 tahun sebanyak 22 responden (73,3%), pengalaman organisasi responden paling banyak adalah Pramuka/HW sebanyak 23 responden (76,7%). Sedangkan pekerjaan orang tua paling banyak adalah petani sebanyak 15 responden (50,0%).

Dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi didapatkan rata-rata nilai pengetahuan responden 52.4667. Sedangkan setelah diberikan intervensi terdapat peningkatan rata-rata nilai pengetahuan responden menjadi 75.9000.

Hasil uji statistik *paired T Test* tentang pengaruh pemberian model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) terhadap pengetahuan siswa tentang bantuan hidup dasar dengan  $t = -13.588$  dan  $p \text{ sign} = 0,000$  dimana hal ini berarti  $p \text{ sign} \leq 0,05$

sehingga  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) terhadap pengetahuan bantuan bantuan hidup dasar pada siswa kelas X-1 di MAM 2 Baureno Bojonegoro.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Responden Tentang Bantuan Hidup Dasar Sebelum Diberikan Model Pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata responden berpengetahuan kurang. Adapun kemungkinan faktor yang mempengaruhi pengetahuan bantuan hidup dasar yaitu usia responden dan pekerjaan orang tua.

Berdasarkan tabel 1 didapatkan lebih dari sebagian besar responden berusia 15 tahun sebanyak 73,3% sedangkan hanya 26,7% saja yang berusia 16 tahun. Dimana usia sangat mempengaruhi pola pikir

seseorang. Semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin bertambah pula pengetahuan yang dimiliki seseorang, khususnya pengetahuan tentang bantuan hidup dasar. Dan semakin bertambahnya usia taraf pikir seseorang juga bertambah. Hal ini sesuai dengan teori (Budiman & Agus, 2014) bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Faktor pekerjaan orang tua juga berpengaruh terhadap pengetahuan responden tentang bantuan hidup dasar. Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar pekerjaan orang tua responden adalah petani sebanyak 50,0%, wiraswasta sebanyak 33,3%, pedagang sebanyak 13,4%, dan hanya 10,0% saja yang bekerja sebagai PNS. Lingkungan pekerjaan sebagai petani kurang mendukung dalam hal pengetahuan bantuan hidup dasar. Apalagi dengan kesibukan di ladang membuat ayah kurang memperhatikan dalam hal ini adalah mengajarkan pengetahuan-pengetahuan kepada anaknya. Hal ini sejalan dengan teori menurut Mubarak (2013) yang menjelaskan bahwa lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengetahuan dan pengalaman baik secara langsung ataupun tidak langsung.

#### **Pengetahuan Responden Tentang Bantuan Hidup Dasar Sesudah Diberikan Model Pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*)**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan responden baik. Adapun kemungkinan faktor yang mempengaruhi pengetahuan bantuan hidup dasar yaitu pengalaman organisasi responden.

Pengalaman organisasi berpengaruh terhadap pengetahuan bantuan hidup dasar dimana berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa lebih dari sebagian besar responden memiliki pengalaman organisasi Pramuka/HW sebanyak 76,7% sedangkan PMR hanya 23,3%. Pengalaman dalam berorganisasi secara tidak langsung akan membuat seseorang memiliki pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak memiliki pengalaman dalam berorganisasi. Apalagi dalam berorganisasi

tentunya seseorang akan lebih banyak bertemu dengan orang lain yang bisa saja memiliki pengalaman yang lebih. Dengan bertemu banyak orang yang berpengalaman maka seseorang akan lebih mudah dalam bertukar pikiran mengenai sesuatu hal, khususnya mengenai bantuan hidup dasar. Hal ini sesuai dengan teori (Budiman & Agus, 2014), bahwa Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan akan memberikan pengetahuan dan ketrampilan profesional serta dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan.

#### **Pengaruh Pemberian Model Pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) Terhadap Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Kelas X-1 Di MAM 2 Baureno Bojonegoro**

Berdasarkan hasil uji statistic yang dipaparkan di table 3, menunjukkan ada perbedaan rata-rata nilai pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh VAK terhadap tingkat pengetahuan responden. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan metode visual bagi pembelajaran siswa dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 1 Pekalongan yang dibuktikan dengan nilai rata-rata pre test sebesar 57,15 dan nilai rata-rata post test sebesar 77,63. (kurnia, 2015). Penggunaan metode auditory bagi pembelajaran siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII UPTD SMPN 1 SEMEN Kabupaten Kediri dengan nilai rata-rata pre test 74,38 dan nilai rata-rata post test 85,75. (lutfianasari, 2016). Sedangkan penggunaan metode kinesthetic juga mempengaruhi hasil belajar siswa SMAN 1 Gombong dengan nilai rata-rata pre test sebesar 76,18 dan post test sebesar 85,60. (kholifudin, 2012). Dan apabila ketiga metode tersebut digabungkan maka menjadi lebih efektif dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang bantuan hidup dasar.

Model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) merupakan pembelajaran yang sangat efektif dengan mengkombinasikan ketiga gaya belajar yaitu *visual*, *auditory* dan *kinesthetic*. *Visual*, artinya siswa belajar melalui melihat sesuatu. Siswa melihat gambar

atau peragaan yang dilakukan oleh pengajar terhadap objek yang telah dimanipulasi menggunakan alat peraga. Bagi siswa yang bergaya visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan. *Auditory*, artinya siswa belajar melalui mendengar sesuatu. Belajar melalui cara mendengarkan, menyimak, presentasi, mengemukakan pendapat, gagasan, menanggapi dan berargumentasi. Seorang siswa lebih suka mendengarkan kaset audio, ceramah-kuliah, diskusi, debat, dan instruksi (perintah) verbal. *Kinesthetic*, artinya siswa belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Siswa belajar mandiri dengan bimbingan dari guru secara aktif melakukan percobaan. Seorang siswa lebih suka menangani, bergerak, menyentuh dan merasakan/mengalami sendiri gerakan tubuh (hands-on, aktivitas fisik) .

Keunggulan dari model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) adalah mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif. Model pembelajaran ini juga memberikan sensasi yang berbeda karena akan memberikan pengalaman secara langsung untuk mencoba sesuatu hal dan hal ini akan melibatkan siswa secara maksimal serta mampu menjangkau semua gaya pembelajaran yang disukai siswa. Siswa yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar karena model ini mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata (Rose & Nicholl, 2011).

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian bahwa lebih dari sebagian siswa kelas X-1 mengalami perbedaan tingkat pengetahuan tentang bantuan hidup dasar sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) pada siswa kelas X-1 di MAM 2 Baureno Bojonegoro.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Setelah dilakukan analisa data dan melihat hasil analisa, serta berdasarkan tujuan yang telah dibuat maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut : Pengetahuan tentang BHD (Bantuan Hidup

Dasar) pada siswa kelas X-1 di MAM 2 Baureno Bojonegoro sebelum diberikan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) didapatkan rata-rata nilai pengetahuan responden 52.4667. Pengetahuan tentang BHD (Bantuan Hidup Dasar) pada siswa kelas X-1 di MAM 2 Baureno Bojonegoro sesudah diberikan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) terdapat peningkatan rata-rata nilai pengetahuan responden menjadi 75.9000. Ada pengaruh model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) terhadap pengetahuan tentang BHD (Bantuan Hidup Dasar) pada siswa kelas X-1 di MAM 2 Baureno Bojonegoro.

### Saran

Dengan melihat hasil kesimpulan di atas, maka beberapa saran dari penulis sebagai berikut : Hendaknya dapat memberikan edukasi tentang bantuan hidup dasar dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan masyarakat dapat ikut andil dalam mengaplikasikan bantuan hidup dasar dalam keadaan gawat darurat. Di sekolah yang ada di seluruh Indonesia khususnya di wilayah Bojonegoro untuk menambah informasi tentang pengetahuan bantuan hidup dasar dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam keadaan gawat darurat. Bagi peneliti selanjutnya perlu lebih cermat dalam melakukan penelitian, khususnya tentang bantuan hidup dasar. Selain pengetahuan bantuan hidup dasar pada siswa perlu juga diperhatikan peranan masyarakat yang ada di sekitarnya. Masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan sehingga memunculkan masalah-masalah yang lain. Serta masih banyak juga model-model pembelajaran yang lain yang lebih efektif untuk menambah pengetahuan, sehingga perlu adanya penelitian selanjutnya.

### Referensi

Annas, D. S. (2016). *Hubungan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Kesiapan Menolong Siswa Anggota PMR Madrasah Aliyah Negeri Purworejo*.

- Budiman, & Agus, R. (2014). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kholifudin, m. y. (2012). *Pembelajaran Fisika Dengan Inkuri Terbimbing Melalui Metode Eksperimen Dan Demonstrasi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa*.
- Kiling, M., Supit, D., & Turambi, D. E. (2016). *Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Siswakelas Xi Dan Xii Sma Negeri 2 Langowan. Buletin Sariputra* , 7.
- Kurnia, a. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Pekalongan*.
- Lontoh, C. (2013). *Pengaruh Pelatihan Teori Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Toili. E-Journal Keperawatan* .
- lutfianasari, d. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran AIR Terhadap Hasil Belajar Matematika Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 SEMEN Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017*.
- Nursalam. (2014). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rose, C., & Nicholl, M. (2011). *Cara Belajar Cepat Abad 21*. Bandung: Nuansa.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yatma, D. P. (2015). *Efektifitas Metode Penyuluhan Audiovisual Dan Praktik Terhadap Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Nelayan Di Pantai Depok Yogyakarta*.